

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kubutambahan. Sekolah ini berdiri pada tahun 2003 dengan tanggal SK pendirian pada tanggal 2 September 2003 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 50100391. Sama dengan sekolah menengah atas pada umumnya Pendidikan disekolah ini ditempuh selama tiga tahun Pelajaran dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kubutambahan ini terletak di Banjar dinas kaja kauh, Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali. SMAN 1 Kubutambahan mempunyai visi dan misi untuk terus berdedikasi dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia dan siap bersaing di era global. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kubutambahan merupakan sekolah menengah atas yg terakreditasi A berdasarkan SK No. 431/BAP-SM/LL/2017, tertanggal 26 November 2017. Sekolah ini mempunyai luas tanah 8.700 meter persegi, dengan 27 Ruang Kelas, 2 laboratorium, 1 perpustakaan, 14 sanitasi untuk siswa dan pegawai. Adapun jumlah tenaga pendidik 70 orang, pegawai administrasi 12 orang, 2 orang tenaga keamanan (satpam), 3 orang petugas kebersihan, 1 orang pesuruh dan 723 anak didik. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kubutambahan berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kubutambahan II yang secara rutin mengadakan kegiatan penyuluhan Kesehatan setiap 6 bulan sekali, mengenai permasalahan remaja di sekolah dan lingkungannya.

2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Kubutambahan yaitu sebanyak sebanyak 30 orang. Responden dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia dan jenis kelamin. Berikut ini akan dideskripsikan data mengenai karakteristik responden.

3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pertama Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan usia Pertama Menstruasi dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan, Usia Pertama Menstruasi dan Kategori Mendapatkan Informasi Tentang Kehamilan Remaja

Pekerjaan	Frekuensi	Usia (tahun)	Frekuensi	Kategori Mendapatkan Informasi Kehamilan Remaja	Frekuensi (f)
Buruh harian	11	11	5	Tidak pernah	11
Wiraswasta	2	12	12	Pernah	19
Petani	9	13	10		
Pedagang	3	14	2		
Swasta	1	15	1		
Pekerja Migran Indonesia	1				
PNS	3				
Jumlah	30		30		30

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswi mengalami usia pertama menstruasi pada usia 12 tahun sebanyak 12 orang sedangkan paling sedikit sebanyak 1 orang yang mengalami menstruasi pada usia 15 tahun. Usia 11-15 tahun ini termasuk dalam masa menarche, yaitu masa awal pubertas yang menandai kesiapan tubuh untuk tahap perkembangan reproduksi.

Lalu, dilihat dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah Buruh Harian sebanyak 11 orang, Petani sebanyak 9 orang, Pedagang sebanyak 3 orang, dan PNS 3 orang.

Selain itu, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswi yang pernah mendapatkan informasi mengenai kehamilan remaja sebanyak 19 orang dan yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kehamilan remaja sebanyak 11 orang.

4. Pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku

Hasil observasi sebelum diberikan penyuluhan tentang tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku disajikan pada table

Tabel 4
Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan
Penyuluhan Tentang Kehamilan Remaja Menggunakan Media Buku
Saku

Kategori	Median	Min	Max
Sebelum	80	50	95
Sesudah	85	70	95

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai median siswi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media buku saku adalah sebesar 80.00 dan sesudah diberikan penyuluhan diperoleh nilai median 85.00. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai median pada pengetahuan siswi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media buku saku dengan rata-rata nilai sebelumnya 80.00 menjadi 85.00

5. Sikap Remaja Putri Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kehamilan Remaja Menggunakan Media Buku Saku

Tabel 5
Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Kehamilan Remaja Menggunakan Media Buku Saku

Kategori	Median	Mean	Max
Sebelum	44	38	50
Sesudah	46	40	50

Berdasarkan tabel diatas nilai median sebelum diberi penyuluhan adalah 44.00 setelah diberikan penyuluhan nilai median meningkat menjadi 46.00.

6. Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kehamilan Remaja Menggunakan Media Buku Saku

Tabel 6
Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Kehamilan Remaja Menggunakan Media Buku Saku

Penyuluhan	Nilai Pengetahuan			Nilai Z	Nilai p
	Median	Min	Max		
Sebelum	80.00	50	95	-4.493b	0,000
Sesudah	85.00	70	95		
Negatif Ranks	0				
Positive Rank	25				
Ties	5				
Total	30				

Berdasarkan table di atas didapatkan terjadi peningkatan nilai median pengetahuan sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan yaitu 80.00 menjadi 85.00. Peningkatan juga terjadi pada nilai minimum dari 50 menjadi 70. Hasil uji analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.493 dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan

yang signifikan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku.

7. Analisis Perbedaan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan

Penyuluhan Tentang Kehamilan Remaja Menggunakan Media Buku Saku

Tabel 7
Analisis Perbedaan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah
Diberi Penyuluhan Tentang Kehamilan Remaja Menggunakan
Media Buku Saku

Penyuluhan	Nilai Sikap			Nilai t	Nilai p
	Median	Min	Max		
Sebelum	44.00	38	50		0,000
Sesudah	46.00	40	50		

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan nilai median sikap sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan yaitu 44.00 menjadi 46.00. Peningkatan juga terjadi pada nilai minimum sikap dari 38 menjadi 50. Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Paired T-test* didapatkan nilai Z sebesar -6.886 dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Kehamilan Remaja Menggunakan Media Buku Saku

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia atas kombinasi atau kolaborasi antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segala sesuatu yang diketahui tentang objek tertentu. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang

merupakan hasil persepsi individu terhadap suatu objek yang menghasilkan pengetahuan (Sinaga, 2019). Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan kehamilan remaja menggunakan media buku saku nilai rata-rata pengetahuan remaja putri siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Kubutambahan adalah 78.67. Pengetahuan didapatkan dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, di antaranya: media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yaitu sumber informasi tentang berpacaran sehat didapatkan dari saudara/ keluarga, orang tua, teman sebaya, pacar, lingkungan sekolah, media massa/ cetak, nakes, media sosial sebagai sumber yang paling banyak dipilih dan lainnya (organisasi, seminar). Zaman milenial, remaja tidak bisa lepas dari penggunaan handphone karena kebutuhan akan informasi. Oleh karena itu, sumber terbanyak informasi yang dapat diperoleh berasal dari media sosial dan internet.

Hasil penelitian pada nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media buku saku adalah 85.83. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku dengan intervensi penyuluhan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena otak manusia dirancang untuk menempatkan diri di dalam lingkungan. Sehingga para remaja ini mendapatkan solusi dari pertanyaan-pertanyaan dan rasa ingin tahu mereka. Kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan informasi kepada remaja yang selanjutnya merangsang kerja otak untuk menyimpan memori, sehingga individu

memiliki pengetahuan dalam hal ini adalah kehamilan remaja. Menurut perkembangan kognitif yang dibuat oleh Jean Piaget, seorang remaja mampu berpikir secara sistematis terhadap hal-hal atau objek-objek yang bersifat konkrit, abstrak dan hipotesis (Besari, 2021). Hal ini menyatakan remaja sudah mampu berfikir secara kritis yang menyebabkan meningkatnya pengetahuan remaja. Penyuluhan adalah mendidik suatu kegiatan kepada individual atau kelompok yang memberikan pengetahuan, informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang semestinya (Dewi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Mansoben dan Pangaribuan tahun 2020 menyatakan bahwa penyuluhan merupakan kegiatan penyampaian informasi atau pesan dengan harapan melalui penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman sehingga dapat merubah perilaku masyarakat kearah yang sehat melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik. Sama halnya dengan peneltiain ini, kegiatan penyuluhan mampu menambah pengetahuan dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

2. Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Kehamilan Remaja Menggunakan Media Buku Saku

Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis. Sikap adalah reaksi tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang mencakup semua faktor opini dan emosi yang relevan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori sikap pada remaja putri kelas X dan XI di SMAN 1 Kubutambahan. Hasil

analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai median sebelum diberikan penyuluhan adalah 44.00 .

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini anak mengalami percepatan pertumbuhan, baik perubahan fisik maupun psikis oleh karena itu, remaja sangat rentan terhadap masalah psikososial, masalah mental atau psikologis yang timbul dari perubahan sosial (Iskandarsyah, 2010 dalam Rahayu dkk, 2017). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap remaja putri setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan yaitu nilai median 46.00. nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai median yang berpengaruh pada sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kehamilan remaja menggunakan media buku saku. Perubahan pada sikap erat kaitannya dengan kemampuan kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berupa keyakinan, afektif berupa aspek emosional, dan konatif berupa kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya. Remaja mengalami perubahan tingkah laku dan moral lalu belajar untuk mengontrolnya, walaupun juga mengalami kegoyahan. Sikap manusia dapat berubah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang mendalam, pengaruh orang lain dan lingkungan yang mempengaruhi pembentukan sikap, kebudayaan yang berbeda-beda, dan tentunya pengaruh dari media yang menyebabkan seseorang merubah pola berpikir yang senantiasa mempengaruhi cara bersikapnya. Penelitian yang dilakukan oleh Harnawati (2014) menyatakan bahwa perubahan dan pembentukan sikap diperoleh melalui proses belajar yang tidak hanya mempengaruhi kepercayaan seseorang tetapi juga mempengaruhi reaksi-reaksi afektif dan kecenderungan perilaku.

3. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis data perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kehamilan remaja menggunakan media buku saku menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat peningkatan nilai mean dan median pada pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku. Nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan yaitu 78.67, setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku, terjadi peningkatan yang signifikan pengetahuan dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat menjadi 85.83. Peningkatan nilai rata-rata responden ini menunjukkan penyuluhan dapat memberikan dampak yang positif pada perubahan pengetahuan kehamilan remaja. Nilai median sikap remaja putri sebelum diberikan penyuluhan yaitu 44.00 setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan terjadi perubahan nilai median yang cukup signifikan yaitu nilai median naik menjadi 46.00. Penyuluhan merupakan salah satu dari banyaknya media informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan penelitian ini, informasi yang berasal dari media penyuluhan berdampak cukup baik bagi peningkatan pengetahuan, sikap dan moral seseorang. Sesuai dengan tujuan dari penyuluhan terutama penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu dan berperan dalam mewujudkan

kesehatan yang optimal. Maka, dengan penelitian ini telah dicapai tujuan penyuluhan kesehatan tersebut.

4. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini hanya menggunakan kelompok perlakuan pretes dan post test saja tanpa kelompok kontrol. Dengan adanya kelompok kontrol dapat membandingkan kelompok yang diberikan intervensi dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi.